

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN KONTEKS

2.1 PENELUSURAN TEORI

2.1.1 Permasalahan Terkait Ruang Terbuka Hijau

Di tengah pesatnya perkembangan kawasan komersial seperti Pluit, peralihan fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang tidak semestinya dapat menjadi tantangan serius. Dalam beberapa kasus, lahan yang semula diharapkan menjadi area hijau untuk mendukung keseimbangan ekosistem perkotaan dapat berubah fungsi menjadi lahan pembangunan komersial. Fenomena ini tidak hanya merugikan lingkungan, tetapi juga dapat berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat.

Dengan hilangnya lahan RTH yang seharusnya menjadi resapan air alami, kemampuan lingkungan untuk menyerap dan mengelola air hujan berkurang drastis. Sebagai akibatnya, aliran air hujan cenderung langsung menuju saluran drainase, yang sering kali tidak mampu menangani volume air yang besar dalam waktu singkat. Hal ini menyebabkan air hujan menggenangi jalan-jalan dan kawasan pemukiman, meningkatkan risiko terjadinya banjir.

Dengan berkurangnya jumlah RTH, Pluit mungkin mengalami peningkatan polusi udara karena kurangnya vegetasi yang dapat menyaring partikel-partikel berbahaya. Polutan udara dapat terakumulasi lebih mudah, menciptakan kondisi yang tidak sehat bagi penduduk lokal dan pengunjung. Selain itu, polusi udara yang tinggi juga dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan manusia, menyebabkan berbagai masalah pernapasan dan kesehatan lainnya.

2.1.2 ADAPTIF ARSITEKTUR DALAM KAWASAN PERKOTAAN

Menurut (Kurniawan & Anita, 2021) Penerapan Adaptif Arsitektur dalam suatu daerah memberikan dampak positif yang mencakup berbagai aspek. Fleksibilitas ruang dan fungsi dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lingkungan hidup yang dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan. Integrasi teknologi cerdas dalam desain arsitektur dapat meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi dampak lingkungan, mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Peningkatan keterjangkauan dan inklusivitas sosial dapat membentuk masyarakat yang lebih berdaya dan seimbang secara ekonomi. Identitas lokal yang diperkuat oleh Adaptif Arsitektur dapat meningkatkan daya tarik daerah, baik bagi penduduk maupun wisatawan. Dengan demikian, penerapan Adaptif Arsitektur tidak hanya menciptakan ruang yang responsif, tetapi juga membawa dampak positif yang lebih luas pada perkembangan ekonomi, lingkungan, dan sosial suatu daerah.

2.1.3 RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK

2.1.3.1 Pengertian

Dalam perkembangan kota yang pesat, Ruang Terbuka Hijau (RTH) memegang peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan kualitas hidup warga. RTH bukan sekadar potongan lahan hijau, melainkan sebuah konsep yang melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan lahan secara bijak. Pengertian RTH melibatkan berbagai aspek, mulai dari fungsi estetika hingga manfaat ekologis

Ruang Terbuka Hijau Publik adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam, yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Ruang terbuka hijau (RTH) sendiri adalah salah satu jenis ruang terbuka (open spaces) yang telah direncanakan untuk memenuhi kebutuhan mengenai tempat pertemuan atau kegiatan bersama di udara terbuka (Ruang Terbuka Hijau - DPUKP)

Ruang terbuka hijau publik adalah bagian dari ruang terbuka hijau yang harus disediakan pada wilayah kota paling sedikit 20 persen dari luas wilayah kota. Distribusi ruang terbuka hijau publik harus disesuaikan dengan sebaran penduduk dan hierarki pelayanan dengan memperhatikan rencana struktur dan pola ruang

2.1.3.2 Fungsi Ruang Terbuka Hijau Publik

Ruang Terbuka Hijau Publik memiliki berbagai fungsi yang penting bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sebagai berikut (Hamka, 2021):

1. Fungsi Utama
 - a. Menjadi paru-paru kota dengan memproduksi oksigen dan menyerap polusi udara.
 - b. Membantu dalam penyerapan air hujan dan menjaga keseimbangan lingkungan kota.
 - c. Menjadi peneduh fisik dan membantu dalam pengaturan iklim mikro.
2. Fungsi Tambahan
 - a. Menggambarkan ekspresi budaya lokal dan menjadi media komunikasi warga kota.
 - b. Menjadi tempat rekreasi dan wadah serta objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan mempelajari alam.
 - c. Meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan kota baik skala mikro maupun makro.

2.1.3.3 MANFAAT RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK

Manfaat Ruang Terbuka Hijau Publik sebagai berikut (PERMENPUR Nomor 05/PRT/M/2008):

1. Menyediakan udara bersih dengan menghasilkan oksigen dan menyerap polutan udara.
2. Menurunkan risiko banjir dengan menyerap air hujan dan mengurangi risiko banjir di perkotaan.
3. Menjadi tempat rekreasi bagi masyarakat, seperti berolahraga, berkumpul dengan keluarga atau teman, atau hanya sekedar bersantai.
4. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi kesehatan, keindahan, maupun kesejahteraan sosial.
5. Menjadi pembatas antara satu ruang dengan ruang lainnya yang berbeda fungsi dan kegunaannya.
6. Meningkatkan daya tarik kota sebagai tempat tinggal dan pariwisata.

2.1.3.4 ELEMEN WAJIB DALAM RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK

Berdasarkan PERMENPUR Nomor 05/PRT/M/2008 Tentang penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan Elemen yang wajib ada dalam Ruang Terbuka Hijau Publik diantaranya adalah: (*PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM*, n.d.)

1. Tanaman dan Vegetasi
Tanaman hijau, termasuk pohon, semak, dan rumput, memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas udara, penyerapan karbon, dan habitat bagi keanekaragaman hayati.
2. Jalur Pejalan Kaki dan Sepe
Memberikan aksesibilitas bagi pejalan kaki dan pengguna sepeda, memungkinkan mereka untuk beraktivitas fisik dan berkomunikasi dengan alam.
3. Area Rekreasi
Termasuk taman bermain, lapangan olahraga, dan tempat-tempat untuk kegiatan rekreasi fisik dan olahraga.
4. Tempat Duduk
Menyediakan area untuk duduk atau beristirahat, memungkinkan masyarakat untuk bersantai dan menikmati lingkungan sekitar.
5. Tata Air
Termasuk danau, sungai, kolam, dan sumber air alami atau buatan lainnya, yang tidak hanya memberikan nilai estetika tetapi juga menyediakan habitat bagi berbagai jenis fauna air
6. Area Berteduh
Menyediakan tempat berteduh dari sinar matahari yang kuat atau cuaca buruk.

7. Ruang Terbuka Untuk Kegiatan Komunitas
Area yang dapat digunakan untuk pertemuan, acara, atau festival komunitas.
8. Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang
Sistem pengelolaan sampah yang efektif dan program daur ulang untuk meminimalkan dampak lingkungan negatif.
9. Desain Arsitektur Berkelanjutan
Menyertakan elemen seperti bangku, tempat sampah, dan pencahayaan yang dirancang dengan baik untuk menciptakan lingkungan yang fungsional dan estetis.
10. Pengelolaan Air Hujan
Sistem untuk mengumpulkan dan mengelola air hujan guna mencegah banjir dan meminimalkan genangan air
11. Aksesibilitas
Memastikan bahwa RTH dapat diakses dan dinikmati oleh semua orang, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus atau mobilitas terbatas
12. Keamanan
Menyediakan pengawasan dan fitur keamanan untuk memastikan RTH dapat digunakan dengan aman oleh masyarakat.

2.1.3.5 JENIS RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK

Berdasarkan PERMENPUR Nomor 05/PRT/M/2008 Tentang penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan Bab 1 jenis jenis Ruang Terbuka Hijau Sebagai Berikut: (*PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM, n.d.*)

1. RTH Taman dan Hutan Kota
 - a. Taman RT
 - b. Taman RW
 - c. Taman Kelurahan
 - d. Taman Kecamatan
 - e. Taman kelurahan
 - f. Sabuk Hijau
2. RTH Jalur Hijau Jalan
 - a. Pulau Jalan dan Median Jalan
 - b. Jalur Pejalan Kaki
 - c. Ruang di bawah Jalan Layang
3. RTH Fungsi Tertentu
 - a. RTH Sempadan rel kereta api
 - b. Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi
 - c. RTH sempadan Sungai
 - d. RTH sempadan Pantai
 - e. RTH pengaman sumber air baku/mata air
 - f. Pemakaman

2.2 Kriteria Vegetasi Untuk Ruang Terbuka Hijau

Menurut Permen PU 05/PRT/M/2008 kriteria vegetasi untuk RTH taman dan Taman kelurahan adalah:

1. Tidak beracun, tidak berduri dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengandung pondasi
2. Tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap
3. Ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang
4. Perawakan dan bentuk tajuk cukup indah
5. Kecepatan tumbuh sedang
6. Berupa habitat tanaman local dan tanaman budidaya
7. Jenis tanaman tahunan atau musiman
8. Jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal
9. Tahan terhadap hama penyakit tanaman
10. Mampu menyerap dan menyerap cemaran udara
11. Sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung

2.3 KRITERIA OBJEK DAN PEMILIHAN

2.3.1 Pengertian Taman Kelurahan

Taman Kelurahan adalah area hijau yang terletak di dalam wilayah kelurahan atau desa. Biasanya, pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah setempat dengan tujuan sebagai tempat rekreasi dan kegiatan sosial bagi masyarakat setempat. Selain itu, taman kelurahan juga bisa digunakan untuk mengembangkan kegiatan pertanian perkotaan, di mana dapat dihasilkan produk-produk pertanian seperti sayuran dan buah-buahan. Beberapa taman kelurahan juga memiliki nama-nama khusus yang membawa makna tertentu, seperti menjadi pusat kegiatan atau ruang komunal untuk warga berkumpul. Keberadaan taman kelurahan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.

2.3.2 Fungsi Taman Kelurahan

Taman kelurahan memiliki berbagai fungsi penting yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan lingkungannya. Diantaranya seperti berikut:

1. Fungsi Rekreasi
Taman Kelurahan berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat setempat, seperti berolahraga, berkumpul dengan keluarga atau teman, atau hanya sekadar bersantai
2. Fungsi Sosial
Taman Kelurahan juga berfungsi sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan sosial, seperti acara keluarga, pertemuan warga, atau kegiatan komunitas
3. Fungsi Kesehatan
Taman Kelurahan dapat memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat setempat, seperti meningkatkan kesehatan fisik dan mental melalui aktivitas fisik dan relaksasi
4. Fungsi Lingkungan

Taman Kelurahan dapat membantu menjaga keseimbangan lingkungan sekitar, seperti menyerap polusi udara dan air, serta mengurangi risiko banjir di perkotaan

5. Fungsi Pendidikan

Taman Kelurahan dapat menjadi tempat yang ideal untuk mempelajari tentang alam dan lingkungan sekitar. Ini dapat mencakup pengetahuan tentang tumbuhan, hewan, ekosistem, dan siklus alam.

2.3.3 Tipe dan Pemanfaatan taman Kelurahan

Taman kelurahan dapat bervariasi dalam jenis dan ukuran tergantung pada kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa tipe umum dari taman kelurahan beserta manfaatnya:

1. **Taman Rekreasi Umum**
Taman rekreasi umum adalah taman yang dirancang untuk berbagai aktivitas rekreasi seperti bermain, berolahraga, dan bersantai
2. **Taman Edukasi Lingkungan**
Taman edukasi lingkungan dirancang untuk memberikan pendidikan tentang alam, ekologi, dan konservasi lingkungan
3. **Taman Komunitas dan Pertanian Kota**
Taman komunitas dan pertanian kota adalah area yang dikelola oleh komunitas untuk bercocok tanam dan berkebun.
4. **Taman Anak dan Kebahagiaan**
Taman ini dirancang khusus untuk anak-anak dengan berbagai permainan dan struktur untuk mereka
5. **Taman Buatan dengan Tema Khusus**
Taman ini memiliki tema khusus seperti taman bunga, taman binatang mini, atau taman air

2.3.4 Kriteria Fasilitas Taman Kelurahan

Jenis Taman	Koefisien Daerah Hijau (KDH)	Fasilitas	Vegetasi
Aktif	70–80%	1) lapangan terbuka; 2) trek lari, lebar 5 m panjang 325 m; 3) WC umum; 4) 1 unit kios (jika diperlukan); 5) kursi-kursi taman.	1) minimal 25 pohon (pohon sedang dan kecil); 2) semak; 3) perdu; 4) penutup tanah.
Pasif	80 – 90%	1) sirkulasi jalur pejalan kaki, lebar 1,5–2 m; 2) WC umum; 3) 1 unit kios (jika diperlukan); 4) kursi-kursi taman.	1) minimal 50 pohon (sedang dan kecil); 2) semak; 3) perdu; 4) penutup tanah.

Tabel 2.1 Kriteria Fasilitas Taman Kelurahan

Sumber : (PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM, n.d.)

2.3.5 Standar Penyediaan Fasilitas Taman Kelurahan

1. Luas Penyediaan Taman Kelurahan

Standar minimal luas penyediaan Taman Kelurahan adalah 0,3 m² per penduduk kota, dengan luas taman minimal 9.000 m²

2. Fasilitas Taman Kelurahan

Fasilitas yang harus disediakan pada Taman Kelurahan antara lain tempat duduk, tempat bermain anak, toilet, dan tempat parkir

3. Aksesibilitas Taman Kelurahan

Memastikan bahwa taman kelurahan dapat diakses oleh semua orang, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus atau mobilitas terbatas. Ini mencakup jalur pejalan kaki yang ramah kursi roda dan aksesibilitas bagi pengguna kursi roda.

4. Pengelolaan Taman Kelurahan

Taman Kelurahan harus dikelola dengan baik dan teratur untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan Taman Kelurahan

2.3.6 Pengertian Aktivitas Sosial

Menurut (Aris, n.d.) Aktivitas sosial merupakan agenda yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan unsur masyarakat, terutama yang berada di sekitar lingkungan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mencapai hasil bersama, sehingga partisipasi masyarakat selalu menjadi elemen integral dalam pelaksanaannya.

Di kutip dari (KBBI, n.d.) Kata dasar "sosial" senantiasa terkait erat dengan masyarakat dan memiliki keterkaitan dengan kepentingan umum, seringkali melibatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program. Dengan demikian, kegiatan sosial dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat di sekitar. Fokus utama kegiatan ini adalah mencapai tujuan bersama dan bukan untuk kepentingan individu. Dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai program, kegiatan sosial diinterpretasikan sebagai wujud kolaborasi untuk mencapai hasil yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan

2.4 STUDI PRESEDEN

2.4.1 Maggie Daley Park, Chicago

Maggie Daley Park adalah taman publik yang terletak di pusat kota Chicago, Illinois, Amerika Serikat. Dinamai setelah Maggie Daley, mantan Ibu Negara Bagian Chicago dan istri dari Wali Kota Richard M. Daley. Taman ini mencakup sekitar 20 hektar dan resmi dibuka untuk umum pada tahun 2014.

Taman ini menggunakan desain dan teknologi modern untuk menciptakan ruang terbuka yang ramah keluarga di tengah kota besar. Ini bisa menjadi inspirasi untuk menciptakan lingkungan yang ramah bagi berbagai kelompok masyarakat.



Gambar 2.1 Peta Taman Maggie Daley Park
Sumber: (MAGGIE DALEY PARK, n.d.)

Yang menarik dari Taman ini, mengutip dari situs resmi Taman Maggie Daley, Distrik Taman Chicago bertekad untuk memastikan bahwa semua fasilitasnya dapat dijangkau dan dimanfaatkan oleh semua pengunjung. Komitmen ini adalah usaha berkelanjutan dan proaktif untuk memenuhi kebutuhan beragam penyandang disabilitas yang mengunjungi taman nasional tersebut.

Fitur aksesibilitas dalam Maggie Dalet Park meliputi:

1. Pintu masuk taman yang ramah kursi roda dan kereta dorong serta jalur beraspal di seluruh areanya. Jalur beraspal naik dan turun memenuhi atau melampaui persyaratan Undang-Undang Penyandang Disabilitas Amerika (ADA) untuk berlari di lereng.
2. Pintu masuk listrik Fieldhouse, lorong lebar, dan kamar mandi modern memberikan akses yang lebih baik bagi pengguna kursi roda dan individu dengan keterbatasan mobilitas.
3. Dasar permukaan lembut yang dituangkan dan elemen permainan di Taman Bermain yang memenuhi atau melampaui standar minimum ADA.

4. Saat sedang musim, Skating Ribbon menawarkan kereta luncur bantuan skate untuk digunakan oleh skater penyandang disabilitas fisik dan skater pendampingnya.
5. Parkir khusus untuk penyandang disabilitas tersedia di Randolph Street, dan garasi parkir dengan akses lift di jalan juga tersedia.

Selain itu, hal menarik dari taman ini adalah partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan prinsip-prinsip desain dan tujuan pemrograman untuk area yang sebelumnya dikenal sebagai North Grant Park, yang kini menjadi Maggie Daley Park. Berbagai metode digunakan untuk menghimpun pendapat publik selama proses perancangan, termasuk pertemuan umum, kelompok fokus, dan kuesioner. Pertemuan umum diadakan di berbagai lokasi dan waktu selama proses perancangan untuk membahas ide dan pandangan dari pengguna taman. Selanjutnya, diskusi kelompok terfokus diadakan untuk memfasilitasi dialog yang lebih mendalam dengan para pemangku kepentingan. Survei mengenai pemrograman taman nasional, yang terhubung dengan situs proyek, menghasilkan hampir 1.500 tanggapan yang mencakup gagasan-gagasan terkait program dan komentar lain terkait proyek ini.



Gambar 2.2 Peta Taman Maggie Daley Park
Sumber: (MAGGIE DALEY PARK, n.d.)

Ruang lanskap di sepanjang Poros Taman menampilkan beragam karakter, ukuran, dan atribut musiman, menciptakan perubahan pemandangan yang terlihat selama berjalannya waktu. Ketika pengunjung mengikuti rute utama di sekitar taman, mereka akan mengalami serangkaian pengalaman lanskap yang mengajak indra mereka, diselingi dengan pemandangan danau, kota, dan seluruh Grant Park. Melalui peristiwa lanskap ini, pengalaman di taman akan memberikan variasi dan daya tarik yang akan memikat pengunjung sepanjang tahun. Terbentangannya lembah lanskap dari timur laut ke barat daya akan memperluas dan meningkatkan manfaat penggunaan harian Maggie Daley Park bagi warga sekitarnya, menciptakan lingkungan yang menarik dan nyaman.



Gambar 2.3 Peta Taman Maggie Daley Park
Sumber: (MAGGIE DALEY PARK, n.d.)

Axis Bermain di Maggie Daley Park menawarkan berbagai macam program rekreasi yang menyatu dengan lingkungan alam dan perkotaan. Terhubung ke Millennium Park melalui Jembatan BP, taman ini menyediakan aktivitas multi-indera yang memperkaya pengalaman pengunjung. Tenggelam dalam rimbunnya pepohonan hijau, lintasan es menciptakan kesan kedamaian hutan. Di musim panas, permukaan lintasan yang meleleh dapat digunakan untuk beragam kegiatan, termasuk bersepeda dan menggunakan skuter, semuanya dalam setting lanskap yang sama. Fasilitas utama panjat dinding yang terletak di tengah lintasan memperluas penggunaan sosial dari area taman ini.

2.4.2 Namba Parks, Osaka, Jepang

Namba Parks adalah kompleks perkantoran dan pusat perbelanjaan yang unik di Osaka, Jepang. Terdiri dari serangkaian taman bertingkat yang terintegrasi dengan bangunan komersial. Namba Parks menggunakan pendekatan bertingkat untuk menciptakan taman-taman terbuka dan ruang hijau di antara struktur bangunan. Desain ini memaksimalkan ruang terbuka dan memberikan akses mudah ke alam di tengah kota. Namba Parks menunjukkan bagaimana ruang perkotaan yang terbatas dapat dimaksimalkan dengan memadukan elemen arsitektur dan taman secara efektif. Taman ini memiliki desain bertingkat yang unik. Terdiri dari tujuh lantai yang membentang seperti taman bertingkat, kompleks ini menawarkan area terbuka yang hijau dan teras-teras yang menghadap ke selatan.



Gambar 2.4 Peta Namba Parks
 Sumber: (<https://www.fun-japan.jp/id/articles/11601>, n.d.)

Yang menarik perhatian dengan konsep dan tipologi uniknya Namba Parks, yang mulai beroperasi pada tahun 2003 setelah dibangun di lokasi Stadion Osaka sebelumnya. Tempat ini dirancang dengan menggabungkan elemen "urban", "kehidupan sehari-hari", dan "alam", menambahkan nuansa dan kesegaran dalam kehidupan kota sehari-hari. Kompleks fasilitas komersial ini memberikan pengalaman belanja yang inovatif, memungkinkan pengunjung untuk berbelanja sambil menikmati alam sekitar. Terdiri dari sembilan lantai, Namba Parks menyediakan lebih dari 200 toko, termasuk beragam pilihan pakaian untuk berbagai kelompok usia. Selain itu, tersedia juga toko-toko kosmetik, interior, barang keperluan

sehari-hari, dan hiburan. Tak hanya itu, berbagai restoran dan kafe juga dapat ditemukan di tempat ini. Hal ini menjadikan Namba Parks sebagai tempat yang ideal bagi teman dan keluarga untuk menghabiskan waktu bersama, baik untuk berbelanja maupun bersantap. Pada lantai kedua, terdapat dua alun-alun terbuka yang menghubungkan berbagai toko di Canyon Street.

Selain itu pada Parks Garden adalah taman rooftop yang memanjang dari lantai 2 hingga lantai 9 yang berbentuk teras. Dengan sekitar 500 spesies berbeda dan 100.000 jenis bunga ditanam, banyak burung dan serangga musiman berkunjung, menjadikannya oasis untuk relaksasi. Di lantai 8 terdapat amfiteater dengan kapasitas sekitar 200 orang, dan lantai 9 memiliki taman bermain untuk anak-anak yang disebut "Harappa Square", yang merupakan fasilitas yang sempurna untuk keluarga dengan anak-anak. Ada juga toko makanan yang menawarkan take out sehingga kamu bisa minum-minum, mengobrol, atau menghabiskan waktu bersantai di halaman yang luas.



Gambar 2.5 Tampak Atas Namba Parks
Sumber: (MANDELEY PARK JERSEY, n.d.)

2.4.3 KOMPARASI STUDI PRESEDEN

Prinsip Arsitektur Adaptive	MAGGIE DALEY PARK, CHICAGO	NAMBA PARKS, OSAKA, JEPANG
Adaptibilitas	Beberapa bagian taman, seperti paviliun atau area berteduh, dirancang untuk memberikan perlindungan dari cuaca buruk atau teriknya matahari. Hal ini memungkinkan pengunjung untuk tetap menikmati taman dalam berbagai kondisi cuaca.	Namba Parks juga memperhitungkan kondisi cuaca dengan menyediakan area berteduh dan fasilitas yang dapat melindungi pengunjung dari hujan atau teriknya matahari.
Fleksibilitas	Taman ini dirancang untuk menampung berbagai jenis aktivitas, termasuk taman bermain, area olahraga, dan ruang terbuka untuk berpiknik atau bersantai. Hal ini memungkinkan taman untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kegiatan dan kebutuhan masyarakat.	Beberapa area di Namba Parks dapat disesuaikan untuk acara komunitas seperti pasar atau pertunjukan seni lokal. Hal ini menunjukkan bagaimana kompleks ini dapat mendukung kegiatan-kegiatan lokal yang berbeda.
Konvertibilitas	Konsep Taman Skating taman ini adalah contoh yang sangat baik dari konvertibilitas. Pada musim dingin, area ini berfungsi sebagai arena bermain es, memungkinkan pengunjung untuk bermain	

	seluncur es. Namun, pada musim panas, area ini dapat digunakan sebagai jalur untuk berjalan kaki atau bersepeda.	
Keberlanjutan		Dalam perancangan Namba Parks, pertimbangan keberlanjutan diambil dengan menggunakan teknologi yang efisien dalam sistem tata udara dan pencahayaan.
Kreativitas	Taman ini mengintegrasikan banyak instalasi seni publik yang menghidupkan area dan menambah dimensi kreatif. Termasuk di dalamnya adalah patung-patung abstrak dan karya seni interaktif yang memungkinkan pengunjung berpartisipasi.	
Intergrasi	Partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan prinsip-prinsip desain dan tujuan pemrograman untuk area yang sebelumnya dikenal sebagai North Grant Park, yang kini menjadi Maggie Daley Park.	Desain Namba Parks memadukan elemen-elemen alam seperti tanaman hijau, air, dan taman berundak dengan elemen arsitektur modern seperti beton dan baja. Ini menciptakan lingkungan yang unik dan menyatu dengan lingkungan sekitarnya yang merupakan area komersial.
Aksesibilitas	Distrik Taman Chicago bertekad untuk memastikan bahwa semua fasilitasnya dapat dijangkau dan dimanfaatkan oleh semua pengunjung. Komitmen ini adalah usaha berkelanjutan dan proaktif untuk memenuhi kebutuhan beragam penyandang disabilitas yang mengunjungi taman nasional tersebut.	Kompleks ini juga memperhatikan aksesibilitas bagi semua pengunjung, termasuk mereka dengan mobilitas terbatas. Ini mencakup penggunaan ram yang dapat dijangkau, lift, dan desain yang memungkinkan akses tanpa hambatan.

Tabel 2.1 Komparasi Studi Preseden
Sumber: Penulis

2.5 PENDEKATAN DESAIN

2.5.1 Adaptif Arsitektur

Adaptif Arsitektur adalah pendekatan arsitektur yang responsif terhadap kondisi saat ini dan segala kemungkinan perubahan kondisi pada masa yang akan datang. Adaptif Arsitektur merupakan konsep arsitektur yang dirancang untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, pengguna, atau objek yang diwadahi. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan bangunan yang fleksibel, berkelanjutan, dan dapat beradaptasi dengan perubahan waktu dan kebutuhan(Wardana et al., 2019)

2.5.2 Kriteria Adaptif Arsitektur

Menurut (Wardana et al., 2019) Terdapat beberapa prinsip Adaptif Arsitektur untuk merealisasikan pendekatan yang lebih terintegrasi antara lain adalah:

1. **Adaptabilitas**
Adaptif Arsitektur harus dirancang dengan adaptabilitas yang memungkinkan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan seperti iklim dan cuaca atau kondisi keadaan lingkungan yang sudah existing
2. **Fleksibilitas**
Adaptif Arsitektur harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan aktivitas pengguna yang selalu berubah dari waktu ke waktu.
3. **Konvertibilitas**
Adaptif Arsitektur harus dapat mengakomodasi perubahan fungsi desain dengan penggunaan elemen-elemen seperti perabot yang responsif terhadap perubahan-perubahan fungsi.
4. **Keberlanjutan**
Adaptif Arsitektur harus dirancang dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan sumber daya seperti perluasan. Ini termasuk merancang struktur dengan ruang tambahan atau zona yang dapat dikembangkan.
5. **Kreativitas**
Adaptif Arsitektur harus dirancang dengan kreativitas yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri dan memenuhi kebutuhan mereka.
6. **Integrasi**
Adaptif Arsitektur harus dirancang dengan mempertimbangkan integrasi dengan lingkungan sekitar, interaksi yang dinamis antara bangunan dan konteks masyarakatnya.
7. **Aksesibilitas**
Desain harus dirancang untuk memastikan bahwa orang dengan mobilitas terbatas dapat mengakses dan bergerak dengan nyaman di seluruh area. Ini termasuk pemasangan ramp, lift, atau perangkat bantu mobilitas lainnya